**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Peraturan Bupati Cianjur Nomor : 66 Tahun 2016 tentang Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Unit Organisasi di lingkungan Dinas Kependudukkan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur menyatakan Dinas Kependudukkan dan Pencatatan Sipil mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam menyelenggarakan fungsi sebagai perumusan kebijakan dinas dibidang perencanaan, pembina, evaluasi dan laporan penyelenggaraan urusan pemerintah daerah bidang administrasi kependudukkan dan pencatatan sipil, pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan daerah bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dinas sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi.

Dahulu banyak orang yang berpendirian, bahwa kepemimpinan itu tidak dapat di pelajari. Sebab kepemimpinan adalah suatu bakat yang diperoleh orang sebagai kemampuan istimewa yang dibawa orang sejak lahir. Jadi, orang menyatakan bahwa memang tidak ada dan di perlukan teori dan ilmu kepemimpinan. Suksesnya kepemimpinan itu disebabkan oleh keberuntungan seorang pemimpin yang memiliki bakat alam yang luar biasa, sehingga dia memiliki kharisma dan kewibawaan untuk memimpin massa yang ada disekitarnya.

Tegasnya, pemimpin yang sukses itu menjalankan kepemimpinannya tanpa teori, tanpa menjalani pelatihan dan pendidikan sebelumnya. Kepemimpinannya adalah jenis kepemimpinan yang tidak ilmiah. Dia melakukan kepemimpinannya karena dia memiliki bakat bisa menguasai seni memimpin (seni kepemimpinan) yang khas menjadi miliknya sendiri.

Kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada bakat dan pengalaman saja, tetapi pada penyiapan secara berencana, penyelidikan, percobaan/eksperimen, analisis, supervisi, dan penggemblengan secara sistematis untuk membangkitkan sifat-sifat pemimpin yang unggul, agar mereka berhasil pada tugas-tugas. Nilai kepemimpinan tidak ditentukan oleh bakat dan pengalamannya akan tetapi oleh kemampuannya menggerakkan banyak orang melakukan suatu karya bersama, berkat pengaruh kepemimpinan yang dperoleh melalui pelatihan dan pendidikan.

Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktifitas-aktifitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus jadi, sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinan harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya juga bersangkutan, serta cocok-pas dengan situasi zaman.

Pada umumnya pemimpin itu juga, memiliki beberapa sifat-sifat superior, melebihi kawan-kawan lainnya atau melebihi para pengikutnya. Paling sedikit dia harus memiliki superioritas dalam satu atau dua kemampuan/keahlian, sehingga kepemimpinannya bisa berwibawa. Menurut **Howard H. Hoyt** menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya berhasil atau mencapai sasaran. Dalam **enskilopedi administrasi (1982 : 108)**, efektivitas itu merupakan suatu yang mengandung pengertian mengenai suatu efek atau akibat yang di kehendaki. Dalam pandangan **Emerson** yang di kutip oleh **Soewarno Handayaningrat (1985 : 16)** menyatakan bahwa efektivitas itu iyalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut **Gibson, Ivancevic dan Donnely (1982 : 25)** yang diterjemahkan **Djoerban Wahid** ada berbagai pandangan mengenai efektivitas ini antara lain yaitu: Efektivitas individu yang menekankan pada, hasil karya pegawai atau anggota tertentu dari organisasi, dan prestasi kerja individu dinilai secara rutin lewat proses evaluasi hasil karyawan yang merupakan dasar bagi kenaikan gaji, promosi dan imbalan lain yang tersedia dalam organisasi. Efektivitas yang menekankan pada, bekerja secara bersama-sama dalam kelompok, dan hasil yang dicapai jumlah kontribusi dari semua anggotanya. Efektivitas organisasi terdiri dari individu dan kelompok yang menekankan pada hasil karya yang lebih tinggi tingkatnya, dari pada jumlah hasil karya tiap-tiap bagianya. Dari data **barnard** yang dikutip oleh **gibson**. Diterjemahkan oleh **Agus Dharma (1982 : 27)** bahwa yang diartikan dengan efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Tingkat sasaran pencapaian sasaran itu menunjukan tingkat efektivitas.

Efektivitas kerja pada sektor publik, didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya, baik secara individu, kelompok maupun institusi sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam konteks ini, banyak terjadinya berbagai fenomena yang menjadi semakin menarik untuk dicermati. Penulis melihat bahwa belum optimalnya efektivitas kerja aparatur pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sedangkan Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk termasuk Bidang yang sangat penting pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dimana Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2). Ayat (1), mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam memimpin penyusunan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, program dan kegiantan serta fasilitasi pelaksanaan pembinaan teknis bidang pelayanan pendaftaran penduduk. Ayat (2), menyelenggarakan sebagai fungsi penyusunan program kerja dan rencanan anggaran Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, pengkoordinasian dan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis di Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, penyiapan dan penyajian data dan informasi mengenai potensi serta permasalahan di Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, pelaksanaan pelayan pendaftaran penduduk, penerbitan dokumen pendaftaran penduduk dan pendokumentasian hasil pelayan pendaftaran penduduk, pelaksanaan dan pembinaan dan koordinasi pelaksanaan pelayanan pendaftaran penduduk, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk. Dalam pelaksanaan fungsi sebagaimana tersebut pada ayat (2), Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Membawahi: Seksi Identitas Penduduk, Seksi Pindah Datang Penduduk dan Seksi Pendataan Penduduk.

Tetapi pada kenyataannya pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk belum bisa menghasilkan pekerjaan yang efektif bukti ini dilihat dari kriteria efektivitas yaitu penentuan waktu. Contohnya banyak sekali orang-orang yang ingin membuat Elektronik Kartu Tanda Penduduk (E-KTP) jadi terhambat, karena pada Kabupaten Cianjur pembuatan E-KTP itu belum bisa dilaksanakan di setiap Kecamatan karena saluran internet terbatas dan tidak bisa terjangkau, karena sebagian besar wilayah Kabupaten Cianjur itu pegunungan, jadi hasilnya semua masyarakat Kabupaten Cianjur membuat E-KTP harus menuju Dinas Kependudukkan dan Pencatatan Sipil, sedangkan gedung dan fasilitas untuk pegawai maupunun untuk masyarakat pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk tidak memadai untuk memberi pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Cianjur, kurangnya pegawai dan kurangnya pegawai yang mengkuti diklat dan ada juga sebagian pekerja yang terlambat masuk kerja. Hal ini jelas membuat efektivitas kerja dalam penentuan waktu yang ingin dilaksanakan oleh Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk pada Dinas Kependudukkan dan Pencatatan Sipil tidak bisa berjalan dengan apa yang diharapkan yaitu untuk melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya. Peran pemimpin disini sangat dibutuhkan untuk memberi dorongan, semangat dan moral untuk membuat para pegawainya bisa melakukan pekerjaan yang efektif dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik.

Berdasarkan hasil penjajagan penelitian, peneliti menemukan bahwa efektivitas sangat mempengaruhi pekerjaan pegawai didalam sebuah organisasi.

1. Ketepatan waktu kerja, masih adanya pegawai pada bidang pelayanan pendaftaran penduduk terlambat datang di jam masuk kerja yang sudah ditentukan dan di waktu jam kerja ada yang tidak berada ditempat kerja padahal masih banyak pekerjaan yang menumpuk dan harus di selesaikan dengan cepat.
2. Tenaga yang konstan, masih adanya pegawai pada bidang pelayanan penduduk kurang memberikan pelayan dengan baik kepada masyarakat terlihat dengan lamanya pembuat e-ktp dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana dan kurangnya tenaga kerja serta kemampuan individu yang mengikuti diklat.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menduga disebabkan oleh kepemimpinan yang kurang memberikan ketegasan kepada bawahan, seperti:

1. Memberi perintah. Pemimpin pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk kurang tegas dalam memberi perintah kepada pegawainya sehingga pegawai tidak bisa memanfaatkan fasilitas yang ada, terlihat masih ada pegawai dalam bekerja tidak bisa memaksimalkan pekerjaanya sebab kurangnya sarana dan prasarana sehingga pegawai mengeluh dan membuat pelayanan kepada masyarakat menjadi tidak efektif.
2. Memberikan celaan dan pujian. Celaan harus diberikan secara objektif dan tidak bersifat subjektif, juga tidak disertai emosi-emosi yang negatif (benci, dendam, curiga, dan lain-lain). Pemimpin Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk kurang memberi celaan kepada pegawai yang terlambat datang pada jam kerja sehingga pencapaian tujuan dalam organisi menjadi tidak efektif, celaan diberikan dengan maksud agar orang yang berbuat kesalahan menyadari kekeliruanya dan besedia memperbaiki perilakunya. Sebaliknya, pujian supaya diberikan, sebab peribadi pegawai tersebut telah melakukan pekerjaan yang benar-benar luar biasa sifatnya dan bukan sifatnya biasa-biasa saja.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“HUBUNGAN KEPEMIMPINAN DENGAN EFEKTIVITAS KERJA PADA BIDANG PELAYANAN PENDAFTARAN PENDUDUK DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN CIANJUR”**.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat disimpulkan yang menjadi permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana hubungan Kepemimpinan dengan Efektivitas Kerja pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur ?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam hubungan Kepemimpinan dengan Efektivitas Kerja pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur ?
3. Apa usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Hubungan Kepemimpinan Dengan Efektivitas Kerja ?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan**
6. Menemukan data dan informasi secara jelas mengenai hubungan Kepemimpinan dengan Efektivitas Kerja pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur.
7. Menemukan data dan informasi mengenai faktor apa saja yang menjadi hambatan hubungan Kepemimpinan dengan Efektevitas Kerja pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur.
8. Menemukan data dan informasi secara jelas mengenai usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Hubungan Kepemimpinan Dengan Efektivitas Kerja.
9. **Kegunaan Penelitian**
10. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung dan bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara umunya, khususnya mengenai hubungan Kepemimpinan Demokrasi dengan Efektivitas Kerja Pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai masalah yang menyangkut hubungan Kepemimpinan Demokrasi dengan Efektivitas Kerja pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukkan dan Pencatatan Sipil.

1. **Kerangka Pemikiran**

Bertitik tolak dari latar belakang serta perumusan masalah, peneliti menggunakan kerangka fikir yang dapat dijadikan landasan teori, dalil dan pendapat dari para pakar berhubungan dengan variabel yang menjadi kajian dalam melaksanakan penelitian, yakni: Kepemimpinan (variabel bebas) dan Efektivitas Kerja (variabel terikat).

Berikut ini peneliti akan mengemukakan Definisi Kepemimpinan menurut **Ordway Tead (1982 : 57)** yaitu :

**Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang di inginkan.**

Peneliti menuangkan definisi Kepemimpinan menurut **Georgo R. Terry** **(1982 : 57)** yaitu :

**Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.**

Tolak Ukur dari Kepemimpinan

Menurut **Ordway Tead (1982 : 62)** dimaksudkan agar tujuan yang dicapai sesuai dengan recana atau tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan, maka kegiatan kepemimpinan mengandung kegiatan pemberian bimbingan, petunjuk atau instruksi.

Lebih lanjut pula bahwa proses kepemimpinan pada garis besarnya mengandung langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. **Memberi perintah.**
2. **Memberi celaan dan pujian.**
3. **Memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar.**
4. **Peka terhadap saran-saran.**
5. **Memperkuat rasa kesatuan kelompok.**
6. **Menciptakan disiplin-diri dan disiplin kelompok.**
7. **Meredam kabar angin dan isu-isu yang tidak benar.**

Dari variabel terikat peneliti mengambil definisi Efektivitas dalam **Ensiklopedi Administrasi (1982 : 108)** yaitu :

**Efektivitas itu merupakan suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang di kehendaki.**

Lalu dalam pandangan **Emerson** yang di kutip oleh **Soewarno Handayaningrat (1985 : 16)** yaitu :

**Efektivitas itu ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.**

Setelah mengetahui pengertian efektivitas, sudah seharusnya mengetahui apa yang menjadi alat ukur efektivitas kerja pegawai pada Sub Bagian Program dan Evaluasi Dinas Cipta Karya Kebersihan Tata Ruang dan Lingkungan Hidup Kota Banjar.

Yang menjadi alat ukur efektivitas menurut **Ackoff (1969 : 29)** yang dikutip oleh **Benyamin Harist (2002 : 116)** adalah :

1. **Waktu yang konstan dengan mengukur presentase hasil pekerjaan yang diselesaikan.**
2. **Biaya yang konstan dengan mengukur presentase hasil pekerjaan yang diselesaikan.**
3. **Tenaga yang konstan dengan mengukur presentase hasil pekerjaan yang diselesaikan.**
4. **Menetapkan hasil pekerjaan yang harus diselesaikan.**
5. **Hipotesis**

Hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara yang masih praduga untuk suatu masalah. Dalam ini untuk membuktikan kebenaran hipotesa, maka butuh dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut. Dalam membuat hipotesa yang baik maka diperlukan beberapa rumusan dintaranya :

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran tersebut maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut :

**“Terdapat Hubungan Kepemimpinan Dengan Efektivitas Kerja pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukkan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur”**

Hipotesis diatas adalah hipotesis penelitian yang sifatnya verbal dan subtantif artinya belum bisa diuji oleh karena itu harus diterjemahkan ke dalam hipotesis statistik yang sudah operasional sebagai beikut :

1. H0 $ ρ$s = 0, artinya tidak adanya perbedaan hubungan antara Hubungan Kepemimpinan (X) dengan Efektivitas Kerja (Y).
2. H1$ ρs $ ≠ 0, artinya ada perbedaan hubungan antara Hubungan Kepemimpinan (X) dengan Efektivitas Kerja (Y).
3. Berikut ini peneliti uraikan paradigma penelitian :

**X**

**Y**

 **GAMBAR 1.1**

**Paradigma Penelitian Kepemimpinan Demokrasi dengan Efektivitas Kerja**

**Keterangan gambar :**

X = Variabel Kepemimpinan

Y = Variabel Efektivitas Kerja

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukkan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur. Alamat Jl. Raya Bandung KM. 4,5 Rawa Bango, Cianjur 43281.

1. **Jadwal Peneletian**

Mengenai waktu penelitian dilakukan mulai dari tahap penjajagan sampai tahap penelitian pada bulan Februari-Juni. Untuk lebih jelasnya dilihat **Tabel 1.1** jadwal penelitian.